

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR SEPAK BOLA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 4 SUKASADA

I Kadek Edi Agus Saputra^{1*}, I Putu Darmayasa², I Ketut Semarayasa³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: edygus373@gmail.com

Abstrak

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola. Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimen* dengan menggunakan rancangan penelitian *pretest posttest design*. Subjek peneitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 167 orang yang terdistribusi kedalam dua kelas yaitu kelas IXA dan kelas IXB pengundian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes obyektif, observasi dan unjuk kerja. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil 0,000, maka $p < 0,005$. Hasil peneitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbasis daring terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 4 Sukasada diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata-kata kunci: Kooperatif, Teams Games Tournament (TGT), Hasil Belajar, Sepak Bola.

Abstract

This study aims to determine the effect of the team games tournament (TGT) cooperative learning model on the learning outcomes of basic football passing control (inner foot) techniques. This research is a true experimental research using pretest posttest design. The research subjects were 167 class IX students of SMP Negeri 4 Sukasada in the 2021/2022 academic year, which were distributed into two classes, namely class IXA and class IXB. The draw for the control group and the experimental group was carried out by simple random sampling. Learning outcomes data were collected through objective tests, observation and performance. Data analysis using t-test with the help of SPSS 16.0 for windows obtained results of 0.000, then $p < 0.005$. The results of the study showed that the effect of the online-based TGT Cooperative learning model on the results of learning the basic techniques of passing control (inner foot and outer foot) in soccer in Class IX students of SMP Negeri 4 Sukasada obtained significant results. This is evidenced by the learning outcomes of students who study using the TGT type cooperative learning model which is higher than the learning outcomes using conventional learning models.

Keywords: Cooperative, Teams Games Tournament (TGT), Learning Outcomes, Football

History:

Received: 22-02-2022

Revised: 3-03-2022

Accepted: 15-03-2022

Published: 31-03-2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat peserta didik berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara maksimal.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. "lapangan sepak bola dibuat di lapangan tanah berbentuk segi empat yang tertutup dengan rumput pendek dan rapat. Untuk pemain penuh, lapangan sepak bola berukuran panjang sekitar 100-110m dan lebar 64-75m" (satyawan, 2012:6). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sepak bola merupakan salah satu olahraga beregu dan termasuk dalam cabang olahraga permainan yang mana untuk melakukan permainan diperlukan adanya suatu keterampilan teknik dasar bermain sepak bola. Ada beberapa macam teknik dasar permainan sepak bola, yaitu: "teknik (a) *passing*, (b) kontrol, (c) menggiring, (d) menyundul, (e) menembak dan (5) lemparan ke dalam" (satyawan, 2012:6).

Berdasarkan hasil melakukan observasi awal di SMP Negeri 4 Sukasada dari kelas IX yang jumlah 167 orang beberapa permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, maka ditemukan permasalahan pada penentian karena situasi covid sehingga proses pembelajaran di lapangan belum bisa diberlakukan sehingga penelitian dilakukan secara daring, adapun permasalahan yang dihadapi peneliti sebagai berikut; 1) peneliti tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka, 2) model maupun metode tersebut, terasa sangat tidak efektif diimplementasikan, karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa daring, 3) dalam proses belajar mengajar tidak merata dan cenderung kurang efektif.

Melihat kenyataan tersebut maka peran guru sebagai pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat memicu semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran pjok pada materi teknik dasar *passing control* sepak bola. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, guru pjok diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *ttg* yang memungkinkan peserta didik belajar lebih rileks disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab kejujuran, kerja sama persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *true eksperimen* dengan menggunakan rancangan penelitian *the posttest only*. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian asesmen *passing*

control dalam permainan sepak bola yang diisi oleh 2 orang evaluator yaitu 2 orang guru PJOK SMP Negeri 4 Sukasada. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada subjek setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Teknik-teknik pengumpulannya adalah penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada eksperimen dilakukan pada Selasa, 21 Desember 2020 dan 6 Februari 2021 sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pada 18 Desember 2020 dan 5 Februari 2021. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara daring online.

Hasil belajar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar kelompok eksperimen yang berjumlah 31 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 72,613 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,581 sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 32 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 73,156 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,719 Untuk mengetahui peningkatan pada kedua kelompok tersebut dilakukan dengan cara rata-rata nilai *posttest* dikurangi dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil peningkatan yang didapatkan pada masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 13,968 sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 4,567 Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan rata-rata nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Jika $p > 0,05$ data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Dari data tersebut terlihat bahwa untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dengan model pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* dengan menggunakan *Levene's Test Of Equality Error Variance*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

H_o : variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen)

H_a : variansi pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan *passing control* kaki bagian luar pada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* dengan menggunakan *independent samples test*. Maka diperoleh nilai signifikansi = 0,000, maka $p < 0,05$. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak H_o dan terima H_a . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola

kaki bagian dalam antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan peserta yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan angka rata-rata terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $p > 0,05$ dimana data memiliki varians yang sama apabila angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada peserta didik.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe TGT menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan indikator-indikator kunci pembelajaran kooperatif yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, dan partisipasi yang merata. Dalam pendekatan struktural, tujuan kognitif yang hendak dicapai adalah berupa informasi akademik sederhana, sedangkan tujuan sosialnya adalah keterampilan kelompok dan keterampilan sosial. Struktural tim beranggotakan 2-5 orang tiap kelompok. Dalam pembelajaran kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman peserta didik tentang teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar di dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas peserta didik yang lebih positif dalam menelaah materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh peserta pada kelompok kontrol. Model pembelajaran tipe TGT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan alternative terhadap struktur kelas tradisional.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah oleh guru dalam penyampaian materi kemudian mendemonstrasikan materi pelajaran dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Melalui penugasan tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun peserta didik untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi peserta didik secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan peserta didik

dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar menjadi terhambat dan tidak merata. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dimana peserta didik yang yang dibelajarkan melalui kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota di dalam kelompoknya 2 sampai 5 orang yang heterogen. Hal tersebut dapat memberikan tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok untuk memahami materi yang diajarkan sehingga akan melibatkan partisipasi seluruh peserta didik. Faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari peserta didik sehingga rata-rata skor peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor peserta didik pada kelompok kontrol.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dimana pemilihan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan ini, maka untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hendaknya dapat dikembangkan dan ditingkatkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik bekerja sama dan menghargai dengan kelompoknya, aktif dan antusias yang baik dalam pembelajaran, sedangkan sebaliknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional membuat peserta didik kurang dapat mengembangkan pola berpikirnya karena hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Implikasinya adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Uji t dua sampel independent pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama. Pengambilan keputusan jika $\text{Sig } t \text{ Fhitung} > 0,05$ maka H_0 diterima jika $\text{Sig } t \text{ Fhitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad \text{melawan} \quad H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \quad H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

Hasil belajar *passing control* dalam permainan sepak bola peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar dalam *passing control* permainan sepak bola peserta didik yang dibelajarkan

dengan pembelajaran konvensional.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian mengiring bola dalam permainan sepakbola H_0 jika $>0,05$.

Maka diperoleh hasil t-test sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai akhir	Equal variances assumed	.99	.754	5.064	61	.000	8.8306	1.7500	5.3313	12.3300
	Equal variances not assumed			5.068	60.967	.000	8.8306	1.7484	5.3344	12.3265

KESIMPULAN

Rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh berdasarkan nilai raport tengah semester pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Sukasada, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan identifikasi masalah, faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional atau konvensional, dimana siswa menjadi pasif karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi solusi yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membelajarkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang heterogen dan memberikan setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan, dan membimbing setiap kelompok belajar, sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator saja apabila peserta didik mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *the posttest only*, dimana diawal peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui nilai awal peserta didik, kemudian peserta didik diberikan perlakuan sebanyak dua kali, selanjutnya peneliti memberikan *posttest*, dimana *posttest* yang diberikan sama dengan *pretest* seperti yang sudah diadakan di awal.

Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagi guru PJOK, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam di kelas IXB SMP Negeri 4 Sukasada, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

Penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki

bagian dalam dan kaki bagian luar tanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar Penjasorkes peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Ariffudin, David Ravera. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Luxbacher, A. J. 2012. *Sepak Bola*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007 Jakarta: Kemendiknas.

Mielke, D. 2007. *Dasar-dasar Sepak bola*. Bandung: Pakar Raya.

Satyawan. 2012. *Buku ajar permainan sepak bola. Jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, fakultas olahraga dan kesehatan*, Universitas pendidikan Ganesha Singaraja

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning. Teori, Riset, and Praktik* Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Sunarto. 2009. Pengertian Prestasi belajar. Makalah. Tersedia pada <http://www.sunartombs.wordpress.com> diakses pada tanggal 16 Februari 2020
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santyasa, I W. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, IKIP Negeri Singaraja.
- Santyasa, I W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.